

PENGARUH TEKNOLOGI DIGITAL, KEMAMPUAN DIGITAL DAN STRATEGI TRANSFORMASI DIGITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UKM DI SUMATERA BARAT

Hanif Sani Akbar¹, Fivi Anggraini²

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

E-mail : hanifsaniakbar8@gmail.com, fvianggraini@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh teknologi digital, kemampuan digital dan strategi transformasi digital terhadap kinerja keuangan pada UKM Di Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan random sampling dengan sampel sebanyak 84 UKM yang berada di Sumatera Barat yang dipilih secara acak. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Kuesioner disebar dengan mengunjungi UKM ke tempat usahanya secara langsung dan dengan menggunakan google formulir untuk daerah yang tidak terjangkau oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis), untuk menganalisis data menggunakan program Smart-PLS 3. Hasil penelitian membuktikan bahwa teknologi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan variabel kemampuan digital dan strategi transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menegaskan pentingnya teknologi digital, kemampuan digital dan strategi transformasi digital terhadap kinerja keuangan UKM. Implikasi praktis dari penelitian ini memberikan panduan bagi para pemangku kepentingan untuk merumuskan strategi yang efektif dalam meningkatkan kinerja keuangan UKM melalui penguatan teknologi digital, kemampuan digital dan strategi transformasi digital.

Kata Kunci: Teknologi Digital, Kemampuan Digital, Strategi Transformasi Digital dan Kinerja keuangan

ABSTRACT

This study aims to empirically analyze the influence of digital technology, digital capability, and digital transformation strategy on the financial performance of SMEs in West Sumatera. The research employed random sampling with a sample of 84 SMEs in West Sumatera selected randomly. The data collection method used in this study was a survey. Questionnaires were distributed by directly visiting SMEs at their business locations and through Google Forms for areas that were not accessible to the researcher. This study applied path analysis to analyze the data using the Smart-PLS 3 program. The results show that digital technology has a positive and significant effect on financial performance, while digital capability and digital transformation strategy also have a positive and significant effect on financial performance. These findings emphasize the importance of digital technology, digital capability, and digital transformation strategy for the financial performance of SMEs. The practical implication of this study provides guidance for stakeholders in formulating effective strategies to improve the financial performance of SMEs through strengthening digital technology, digital capability, and digital transformation strategy.

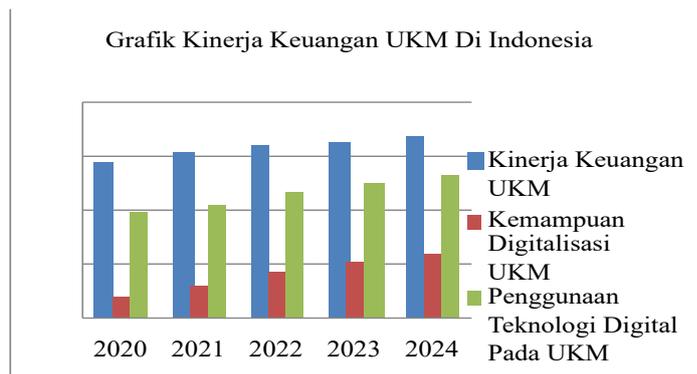
Keywords: Digital Technology, Digital Capability, Digital Transformation Strategy, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia yang sangat pesat mengharuskan para pelaku UKM untuk bertahan dan siap dalam persaingan dengan UKM lainnya. Hal ini memacu para pelaku UKM agar menciptakan usaha-usaha yang baru dan berbeda, tentunya dengan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan merupakan aktivitas operasional dan investasi perusahaan yang melibatkan peningkatan partisipasi perantara keuangan, seperti investor dan kreditor, yang memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang (Daud et al., 2022). Kebanyakan pemilik UKM tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga kurang berorientasi jangka panjang akibatnya berdampak pada kinerja keuangan UKM dimasa depan (Fatimah et al., 2021).

Kinerja keuangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Indonesia sering kali menjadi fokus perhatian karena memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi negara. Jakarta (ANTARA) - Kementerian Koperasi dan UKM mencatat hingga Juli 2024 sebanyak 25,5 juta usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) telah bertransformasi dan masuk ke dalam ekosistem digital. Transformasi digital telah membawa perubahan besar pada kinerja keuangan masyarakat yang berdampak pada percepatan pemulihan ekonomi melalui penguatan potensi UKM. Hal itu tercermin pada seperti riset yang dilakukan CELIOS (*Center of Economic and Law Studies*) 2023.

Pembayaran digital seperti e-wallet, pembayaran melalui QR code, atau aplikasi pembayaran lainnya, pemasaran digital melalui media sosial, iklan online, dan konten digital lainnya. Tren-tren ini menunjukkan bahwa banyak teknologi digital yang bisa diadopsi UKM untuk meningkatkan mengoptimalkan kinerja keuangan dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif secara nasional.



Gambar 1. Grafik Kinerja Keuangan UKM Di Indonesia

Berdasarkan grafik di atas terlihat bahwa kinerja keuangan UKM mengalami kenaikan secara bertahap dari tahun ke tahun. Peningkatan yang signifikan terjadi dalam penggunaan teknologi digital oleh UKM dari tahun 2021 hingga 2023. Jumlah UKM yang melakukan penggunaan teknologi digital meningkat berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan oleh Kemenkop UKM sejak 2020 sampai 2024, terdapat 13,4 juta pelaku UKM yang tersebar

di 455 kabupaten/kota di 34 provinsi. Ini menunjukkan adopsi yang cepat terhadap teknologi digital oleh sebagian besar UKM. Ini sejalan dengan kemampuan pelaku UKM dalam menggunakan teknologi berbasis digital yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing yang terus bertambah dari tahun 2020 hingga 2024. Meskipun ada peningkatan dalam penggunaan teknologi digital dan keterampilan digital pelaku UKM, saat ini baru 38,7 persen UKM yang memanfaatkan ruang digital, naik dari 34 persen pada 2024. Meski meningkat, angka tersebut dinilai belum optimal dibandingkan percepatan digitalisasi yang terjadi pada saat ini (Kementerian Kominfo, 2024).

Zhang et al., (2022) menemukan bahwa UKM yang mengadopsi teknologi digital seperti e-commerce, cloud computing, dan media sosial mengalami pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan UKM yang masih beroperasi secara konvensional. Penelitian oleh Rehman et al., (2023) juga menunjukkan bahwa transformasi digital secara signifikan meningkatkan arus kas dan profitabilitas UKM di kawasan Asia Selatan, karena memperkuat transparansi keuangan dan mempercepat siklus bisnis. Menurut penelitian Rofi'i., (2025) pada 100 UKM di Bali menunjukkan bahwa adopsi teknologi digital (sistem informasi dan digital tools) memberi kontribusi signifikan terhadap kinerja keuangan, menjelaskan hingga 42% variasi peningkatan finansial. Hal ini diperkuat oleh (Liu et al., 2023), yang menyatakan bahwa integrasi teknologi digital dalam manajemen keuangan UKM meningkatkan ketepatan data dan pengambilan keputusan berbasis informasi.

Chen et al., (2023) mengonfirmasi bahwa adopsi strategi digital seperti cloud computing dan pemasaran digital meningkatkan indikator finansial utama UKM termasuk profitabilitas dan pertumbuhan pendapatan di negara Malaysia. Menurut Ciampi et al., (2021), teknologi digital menjadi dasar bagi UKM untuk merespons perubahan pasar dengan cepat dan tepat, yang secara tidak langsung mendukung kinerja keuangan. Sementara itu, menurut penelitian Purba & Balqiah., (2024) melakukan studi pada 359 responden UKM di masa pandemi, menunjukkan bahwa tiga elemen digitalisasi teknologi & informasi, keterampilan SDM, dan strategi digital berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Ramdani et al., (2022), teknologi digital dapat mengatasi berbagai hambatan usaha kecil seperti keterbatasan modal dan pasar, sehingga memperkuat inovasi dan efisiensi operasional. Proietti & Magnani (2025) kecerdasan buatan (AI) dalam strategi digital menjadi kebutuhan strategis bagi UKM yang ingin tetap kompetitif di era digital. Ciampi et al., (2021) menekankan bahwa digitalisasi berperan sebagai katalis bagi agility organisasi. UKM yang mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses bisnis mereka menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih tinggi terhadap dinamika pasar.

Mengingat saat ini era yang serba digital, diperlukan studi khusus untuk menyelidik pentingnya strategi transformasi digital dalam menciptakan keunggulan kompetitif, namun dampaknya terhadap kinerja keuangan UKM di wilayah berkembang seperti Sumatera Barat masih minim diteliti secara empiris. Sehingga, isu mengenai *teknologi digital, kemampuan digital dan strategi transformasi digital* ini sangat relevan dan sangat diperlukan untuk didiskusikan dan diharapkan akan memberikan perspektif baru dan berdampak positif pada inklusi keuangan UKM di Sumatera Barat. Mengingat UKM memiliki peran sentral dalam perekonomian lokal Sumatera Barat, penelitian secara khusus memfokuskan pada teknologi digital yang telah menjadi kekuatan utama dalam mengubah cara UKM beroperasi dan bersaing. Penelitian ini penting dilakukan karena penelitian ini akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana teknologi digital, kemampuan digital dan strategi transformasi digital dapat memengaruhi kinerja keuangan pada UKM di Sumatera Barat.

KAJIAN LITERATUR

Dalam penelitian ini *grand theory* yang digunakan *Resource Based View* (RBV). Menurut perspektif berbasis sumber daya, perusahaan yang sukses memiliki sumber daya dan bakat yang khusus untuk perusahaan tersebut, tidak biasa, dan menantang bagi para pesaing untuk ditiru (JB Barney, 1986 & Bharadwaj, 2000). Akibatnya, dengan memperoleh atau mengembangkan kualitas organisasi yang tidak umum, unik, dan tak tergantikan, bisnis dapat memperoleh keunggulan kompetitif (Amit & Schoemaker, 1993; J. Barney, 1991).

RBV menunjukkan dalam konteks transformasi digital bahwa integrasi teknologi digital dengan sumber daya yang ada dapat meningkatkan kinerja keuangan dan meningkatkan nilai. Kecerdasan buatan, big data, dan cloud computing adalah teknologi yang dapat meningkatkan sumber daya organisasi, terutama jika diterapkan bersama dengan keahlian yang sudah ada. Perusahaan yang dapat melakukan integrasi ini akan lebih efisien dan memiliki peluang untuk membuat inovasi yang meningkatkan daya saing mereka.

Menurut ide ini, faktor utama yang memengaruhi keberhasilan organisasi adalah bakat, kemampuan, dan sumber daya lainnya, yang bervariasi di seluruh perusahaan dan diasumsikan berbeda. Akibatnya, bisnis yang dapat mengenali aset atau keterampilan unik yang membedakannya dari para pesaing akan memiliki keunggulan kompetitif yang bertahan lama (J. Barney, 1991; Daft, 2010).

Dalam konteks UKM, *Resource Based View* (RBV) menjelaskan bahwa pelaku usaha merupakan gabungan sumber daya yang unik dan berbeda yang memiliki peran dalam organisasi (Dhewanto et al., 2018). *Resource Based View* (RBV) juga dapat mengidentifikasi kapabilitas UKM berupa kemampuan digital, strategi transformasi digital, dan kemampuan kinerja.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Teknologi Digital secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Usaha kecil dan menengah (UKM) harus beradaptasi dengan babak baru revolusi ilmiah dan teknologi serta tren transformasi industri; memanfaatkan keuntungan teknologi digital; dan meningkatkan kemampuan persepsi cepat, respons tangkas, dan pengambilan keputusan cerdas di era digital untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi risiko dan pembangunan berkelanjutan. Menurut Xiaoyang T et al., (2022), Teknologi digital adalah fondasi transformasi digital, keterampilan digital adalah kunci transformasi digital, dan strategi transformasi digital adalah tugas utama transformasi digital. Studi ini memperkaya dan memperluas penelitian di bidang transformasi digital, membantu memperdalam pengetahuan dan pemahaman tentang transformasi digital UKM, dan mempromosikan keberhasilan transformasi digital dengan berinvestasi pada sumber daya utama. Selain itu, studi ini menyediakan jalur, metode, dan referensi untuk praktik manajemen UKM. Teknologi digital merupakan fondasi utama transformasi digital, mencakup pemanfaatan e-commerce, sistem informasi keuangan, cloud computing, pembayaran digital, serta pemasaran berbasis media sosial (Xiaoyang et al., 2022). Penggunaan teknologi digital terbukti dapat memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperbaiki pengelolaan keuangan UKM. Studi Zhang et al. (2022) menunjukkan bahwa UKM yang mengadopsi teknologi digital memiliki pertumbuhan pendapatan lebih tinggi dibandingkan UKM konvensional. Demikian pula, Rehman et al. (2023) menemukan bahwa teknologi digital memperkuat transparansi

keuangan dan mempercepat siklus bisnis. Dengan demikian, adopsi teknologi digital diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kinerja keuangan UKM.

H1: Teknologi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM.

Pengaruh Kemampuan Digital secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Kemampuan digital merujuk pada keterampilan teknis dan kemampuan UKM dalam memanfaatkan teknologi digital dalam operasional sehari-hari. Penggunaan teknologi seperti e-commerce, platform media sosial, serta alat analitik digital membantu UKM meningkatkan efisiensi dan daya saingnya Cynthia & Sihotang (2023). Namun di Sumatera Barat, banyak UKM yang masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi secara optimal. Hambatan seperti kurangnya akses ke pelatihan teknologi dan keterbatasan infrastruktur masih menjadi kendala utama. Kemampuan digital yang tinggi dapat berdampak langsung pada peningkatan produktivitas, efisiensi, dan akses pasar, sehingga UKM dapat meningkatkan daya saing mereka, baik di tingkat lokal maupun global.

H2: Kemampuan digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM.

Pengaruh Strategi Transformasi Digital secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

Strategi transformasi digital mencakup integrasi teknologi ke dalam model bisnis, perencanaan roadmap digital, pengembangan SDM, serta pengalokasian anggaran teknologi (Matarazzo et al., 2022; Susanti et al., 2023). Strategi ini tidak hanya mendorong efisiensi biaya, tetapi juga memperluas peluang pasar melalui inovasi produk dan layanan berbasis digital. Pinto et al. (2024) menekankan bahwa strategi digital yang berkelanjutan dan terarah mampu mengarahkan UKM pada pertumbuhan kinerja yang signifikan. Sejalan dengan itu, Gonzalez et al. (2024) menemukan bahwa strategi digital memperkuat kompetensi organisasi dan daya inovasi jangka panjang. Dengan demikian, strategi transformasi digital yang terstruktur diyakini memberikan dampak positif terhadap stabilitas dan keberlanjutan kinerja keuangan UKM.

H3 : Strategi transformasi digital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UKM.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang beroperasi di Provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Sumatera Barat, jumlah UKM di wilayah ini mencapai 112.658 unit yang tersebar di 19 kabupaten/kota. Jumlah tersebut mencerminkan peran strategis UKM dalam menopang perekonomian daerah sekaligus menjadi dasar penting bagi penelitian mengenai adopsi teknologi digital. Sampel penelitian ditentukan dengan metode **probability sampling**, khususnya teknik **simple random sampling** dengan jumlah 84 sampel dari 19 kabupaten di Sumatera Barat. Pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap UKM dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden, sehingga dapat meminimalkan bias dan menghasilkan representasi data yang lebih akurat. Responden yang dijadikan sampel adalah pemilik atau pengelola UKM.

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data primer digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang langsung disalurkan kepada UKM yang sudah ditargetkan. Data ini diperoleh melalui dua metode: pertama, peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung, dan kedua, peneliti sendiri menyebarkan kuesioner melalui link *google form* kepada UKM yang sudah ditargetkan. Dalam penelitian ini, pengiriman kuesioner dilakukan oleh peneliti sendiri yang bertujuan menambah tingkat pengembalian (*response rate*) pada kuesioner.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Teknologi Digital

Teknologi digital didefinisikan sebagai pemanfaatan perangkat, aplikasi, dan sistem berbasis teknologi informasi untuk mendukung aktivitas bisnis UKM. Indikator pengukuran mencakup penggunaan e-commerce, sistem informasi keuangan, media sosial untuk pemasaran, cloud computing, pembayaran digital, serta otomatisasi proses operasional (Xiaoyang et al., 2022; Chen et al., 2023).

Kemampuan Digital

Kemampuan digital merujuk pada keterampilan dan literasi pelaku UKM dalam mengoperasikan teknologi digital secara efektif untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha. Indikatornya meliputi literasi digital, keterampilan penggunaan aplikasi bisnis, pemanfaatan data dalam pengambilan keputusan, pengelolaan media sosial, adaptasi terhadap teknologi baru, serta integrasi teknologi ke dalam proses bisnis (Papadopoulos et al., 2022; Rehman et al., 2023).

Strategi Transformasi Digital

Strategi transformasi digital dipahami sebagai upaya sistematis dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam model bisnis UKM untuk menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. Indikator yang digunakan meliputi perencanaan roadmap digital, integrasi teknologi dalam proses bisnis, pengembangan sumber daya manusia, alokasi anggaran teknologi, dukungan kepemimpinan digital, serta evaluasi strategi digital secara berkala (Matarazzo et al., 2022; Susanti et al., 2023).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan didefinisikan sebagai sejauh mana UKM mampu mencapai tujuan finansial melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan indikator pertumbuhan penjualan, pertumbuhan laba, pertumbuhan pangsa pasar, serta laba atas investasi (ROI) (Daud et al., 2022; Hussain et al., 2023).

Teknik Analisis Data

Pengujian Model Pengukuran (Outer Model)

Tahap ini bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Uji validitas konvergen dilakukan dengan melihat nilai outer loading ($>0,70$), Average Variance Extracted (AVE $>0,50$), serta Composite Reliability (CR $>0,70$). Validitas diskriminan diuji dengan kriteria Fornell-Larcker dan nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT $<0,90$). Sementara itu, reliabilitas konstruk dievaluasi melalui Cronbach's Alpha dengan nilai minimum $0,70$ sebagai syarat reliabilitas yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

Pengujian Model Struktural (Inner Model)

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, tahap berikutnya adalah menguji hubungan antar variabel laten dalam model. Uji ini dilakukan dengan menilai nilai koefisien determinasi (R^2), nilai t-statistic, serta p-value dari setiap jalur pengaruh. Hubungan antar variabel dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$. Selain itu, kualitas model juga dinilai melalui nilai predictive relevance (Q^2) untuk memastikan model memiliki daya prediksi yang memadai terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan Jika nilai t-statistik $> 1,96$ maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan dan hipotesis penelitian diterima, dan Jika nilai P-Value $< 0,05$ maka hubungan antar variabel dinyatakan signifikan dan hipotesis penelitian diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Outer Model

Tabel 4.5 Outer Loading Variabel Teknologi Digital

Indikator	Loading	Term of Converge nt Validity	Decision
Saya menggunakan teknologi digital dalam operasional usaha sehari-hari (TD1).	0,730	Valid	Keep
Saya telah mengadopsi teknologi terbaru untuk mendukung proses bisnis saya (TD2).	0,895	Valid	Keep
Saya menggunakan platform digital (misalnya marketplace, media sosial) untuk memasarkan produk (TD3)	0,729	Valid	Keep
Saya memanfaatkan aplikasi digital untuk mengelola keuangan atau operasional usaha (TD4).	0,799	Valid	Keep

Teknologi digital yang saya gunakan sudah terintegrasi dengan proses bisnis lainnya (TD5).	0,894	Valid	Keep
Saya merasa teknologi digital membantu meningkatkan efisiensi bisnis saya (TD6).	0,851	Valid	Keep

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS(2025)

Berdasarkan table 4.5 memperlihatkan hasil pengujian validitas instrument pertanyaan variabel teknologi digital, terdapat semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur teknologi digital memiliki *factor loading* >0.70. Maka dari itu dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel teknologi digital dapat dikatakan valid.

Tabel 4.6 Outer Loading Variabel Kemampuan Digital

Indikator	Loading	Term of Convergent Validity	Decision
Saya memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kemampuan digital saya (KD1).	0,763	Valid	Keep
Saya mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan teknologi (KD2).	0,849	Valid	Keep
Saya mampu mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital untuk keperluan bisnis (KD3)	0,751	Valid	Keep
Saya memanfaatkan data digital untuk mengambil keputusan bisnis (KD4).	0,713	Valid	Keep
Saya mampu menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang cepat (KD5).	0,717	Valid	Keep
Saya siap mengimplementasikan teknologi baru dalam bisnis saya (KD6).	0,776	Valid	Keep

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS(2025)

Berdasarkan tabel 4.6 memperlihatkan hasil pengujian validitas instrument pertanyaan variabel kemampuan digital, terdapat semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan digital memiliki *factor loading* >0.70. Maka dari itu dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel kemampuan digital dapat dikatakan valid.

Tabel 4.7 Outer Loading Strategi Transformasi Digital

Indikator	Loading	Term of Convergent Validity	Decision
Saya memiliki rencana jangka panjang dalam penggunaan teknologi digital (STD1)	0,884	Valid	Keep

Saya menetapkan tujuan khusus terkait transformasi digital dalam usaha saya (STD2)	0,914	valid	Keep
Saya berinvestasi pada teknologi untuk mendukung pertumbuhan bisnis (STD3)	0,807	valid	Keep
Saya mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif digital (STD4).	0,759	Valid	Keep
Saya melakukan perubahan proses bisnis untuk menyesuaikan dengan era digital (STD5).	0,745	Valid	Keep
Strategi digital saya berdampak langsung pada peningkatan daya saing usaha (STD6).	0,891	Valid	Keep

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS(2025)

Berdasarkan table 4.7 memperlihatkan hasil pengujian validitas instrument pertanyaan variabel strategi transformasi digital, terdapat semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur informasi bisnis memiliki *factor loading* >0.70. Maka dari itu dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel strategi transformasi digital dapat dikatakan valid.

Tabel 4.8 Outer Loading Kinerja Keuangan

Indikator	Loading	Term of Convergent Validity	Decision
Penjualan produk atau jasa saya meningkat dalam beberapa tahun terakhir (KK1)	0,741	Valid	Keep
Penggunaan digitalisasi membantu meningkatkan volume penjualan (KK2)	0,732	Valid	Keep
Laba usaha saya mengalami peningkatan secara konsisten (KK3)	0,780	Valid	Keep
Pendapatan bersih saya meningkat sejak menerapkan strategi digital (KK4)	0,745	Valid	Keep
Saya berhasil mengurangi biaya operasional melalui penggunaan teknologi digital (KK5)	0,824	Valid	Keep
Strategi transformasi digital membantu meningkatkan efisiensi usaha (KK6)	0,784	Valid	Keep
Saya tidak mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (KK7)	0,829	Valid	Keep
Arus kas usaha saya meningkat dalam kondisi stabil dan positif (KK8)	0,816	Valid	Keep
Aset usaha saya meningkat dalam beberapa tahun terakhir (KK9)	0,826	Valid	Keep
Investasi dalam teknologi berdampak			

positif terhadap nilai aset usaha saya (KK10)	0,782	Valid	Keep
---	-------	-------	------

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS(2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dengan memperoleh ringkasan hasil terlihat pada tabel 4.8 memperlihatkan hasil pengujian validitas instrument pertanyaan variabel kinerja keuangan, terdapat semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan memiliki *factor loading* >0.70. Maka dari itu dapat disimpulkan seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel ini dapat dikatakan valid.

Reliabilitas Konstruk

Untuk mengukur reliabilitas konstruk dapat dilakukan dengan tiga kriteria yaitu cronbach's alpha, composite reliability dan average variance extracted dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliable apabila nilai cronbach's alpha, composite reliability 0,70, dan nilai Average Variance Extracted (AVE) yang disyaratkan yaitu (AVE > 0,50), Ghozali (2015). Berikut adalah nilai cronbach's alpha, composite reliability dan average variance extracted disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Reliabilitas Konstruk

	Cronbach's Alpha	rho_A	Reliabilitas Komposit	(AVE)
Teknologi Digital	0.900	0.979	0.924	0.671
Kemampuan Digital	0.856	0.912	0.893	0.582
Strategi Transformasi Digital	0.912	0.956	0.933	0.699
Kinerja keuangan	0.932	0.939	0.942	0.619

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS(2025)

Berdasarkan tabel 4.9 memperlihatkan hasil pengujian reabilitas konstruk pada variabel teknologi digital nilai cronbach'alpha sebesar 0.900 serta nilai composite reliability sebesar 0.924. Masing masing koefisien tersebut telah berada diatas cut off 0,70. Pada proses pengolahan data juga ditemukan nilai average extracted variance (AVE) sebesar 0.671. Nilai AVE yang diperoleh berada diatas 0,50. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel teknologi digital dinyatakan handal.

Kemudian berdasarkan tabel 4.9 memperlihatkan hasil pengujian reabilitas konstruk pada variabel kemampuan digial nilai cronbach'alpha sebesar 0.856 serta nilai composite reliability sebesar 0.893. Masing masing koefisien tersebut telah berada diatas cut off 0,70. Pada proses pengolahan data juga ditemukan nilai average extracted variance (AVE) sebesar 0.582. Nilai AVE yang diperoleh berada diatas 0,50. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa konstruk tersebut memiliki konsistensi internal dan validitas konvergen yang baik. Ini dapat diartikan bahwa pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel kemampuan digital masih dapat dianggap andal dan valid.

Kemudian berdasarkan tabel 4.9 memperlihatkan hasil pengujian reabilitas konstruk pada variabel strategi transformasi digital nilai cronbach'alpha sebesar 0.912 serta nilai composite reliability sebesar 0.933. Masing masing koefisien tersebut telah berada diatas cut off 0,70. Pada proses pengolahan data juga ditemukan nilai average extracted variance (AVE) sebesar 0.699. Nilai AVE yang diperoleh berada diatas 0,50. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel strategi transformasi digital dinyatakan handal.

Terakhir berdasarkan table 4.9 memperlihatkan hasil pengujian reabilitas konstruk pada kinerja keuangan nilai cronbach'alpha sebesar 0.932 serta nilai composite reliability sebesar 0.942. Masing masing koefisien tersebut telah berada diatas cut off 0,70. Pada proses pengolahan data juga ditemukan nilai average extracted variance (AVE) sebesar 0.619. Nilai AVE yang diperoleh berada diatas 0,50. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan dalam mengukur variabel keberlanjutan UKM dinyatakan handal.

Discriminant Validity

Pada metode fornell-larcker criterion, suatu variabel dikatakan memiliki discriminant validity apabila nilai korelasi variabel tertentu dengan dirinya sendiri lebih besar dari pada variabel tersebut berkorelasi dengan variabel lain. Sedangkan cross loadings, suatu variabel dikatakan memiliki discriminant validity apabila item pernyataan yang digunakan mengukur variabel tertentu memiliki skor loading paling tinggi dibanding dengan variabel lainnya Berdasarkan hasil pengujian discriminant validity yang telah dilakukan memperoleh hasil penelitian terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10 Validitas Diskriminan Heterotrait-Monotrait-Ratio (HTMT)

Variabel	TD	KD	STD	KK
Teknologi Digital (TD)		0.777	0.756	0.782
Kemampuan Digital (KD)	0.777		0.797	0.748
Strategi Transformasi Digital (STD)	0.756	0.797		0.701
Kinerja Keuangan (KK)	0.782	0.748	0.708	

Sumber : Hasil Pengolahan SmartPLS(2025)

Berdasarkan pada tabel 4.10 seluruh nilai HTMT berada pada kisaran 0.701 hingga 0.797, yang berarti seluruh nilai berada di bawah ambang batas 0.90. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas satu sama lain, sehingga validitas diskriminan terpenuhi. Secara keseluruhan, hasil pengujian HTMT menunjukkan bahwa model penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Artinya, setiap variabel laten yang digunakan dalam penelitian ini (Teknologi Digital, Kemampuan Digital, Strategi Transformasi Digital, dan Kinerja Keuangan) memang mengukur konsep yang berbeda meskipun saling berhubungan.

Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Variabel	R square	Adjusted R Square	Hasil
Kinerja Keuangan	0,610	0,636	Kuat

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Dari Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai R-square variabel kinerja keuangan adalah 0.610. Nilai ini berada dalam kategori moderat karena berada di antara 0,33 dan 0,67. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini, yaitu Teknologi Digital, Kemampuan Digital, dan Strategi Transformasi Digital, mampu menjelaskan 61,0% variasi Kinerja Keuangan pada UKM di Sumatera Barat. Sementara itu, sisanya sebesar 39,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam model ini, seperti faktor eksternal (misalnya kondisi pasar, kebijakan pemerintah, atau kompetisi) maupun faktor internal lainnya (misalnya inovasi produk, kepemimpinan, dan manajemen sumber daya manusia).

Uji Hipotesis dan Analisis

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji hipotesis diukur dengan structural path coefficient melalui Bootstraping yang terdapat di software SmartPLS 3.29. Untuk Hipotesis penelitian ini dapat dinyatakan diterima apabila memiliki T-Statistik > 1,96 dan P Values < 0,05:

Tabel 4.13 Hasil Pengujian Hipotesis

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Hasil Hipotesis
TD -> KK	0.280	0.148	0.061	1.972	0.025	H1 Diterima
KD -> KK	0.174	0.225	0.082	1.828	0.034	H2 Diterima
STD -> KK	0.415	0.278	0.126	4.165	0.016	H3 Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil pengolahan data yang dilakukan terlihat bahwa Pengaruh teknologi digital terhadap kinerja keuangan memiliki nilai original sampel sebesar 0.280 yang dapat diartikan bahwa pengaruh teknologi digital terhadap kinerja keuangan mempunyai arah yang positif. Selain itu pengaruh informasi bisnis terhadap kinerja keuangan juga memiliki T-statistic 1.972 dan p value 0,025 dimana dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh informasi bisnis terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 1 diterima. Kemudian terlihat bahwa kemampuan digital terhadap kinerja keuangan memiliki nilai original sampel sebesar 0,174 yang dapat diartikan bahwa pengaruh kemampuan digital terhadap keberlanjutan UKM mempunyai arah yang positif. Selain itu pengaruh kemampuan digital terhadap kinerja

keuangan juga memiliki T-statistic 1.828 dan p value 0.034 dimana dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh jaringan bisnis terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 2 diterima. Terlihat bahwa pengaruh strategi transformasi digital terhadap kinerja keuangan memiliki nilai original sampel sebesar 0.415 yang dapat diartikan bahwa pengaruh strategi transformasi digital terhadap kinerja keuangan mempunyai arah yang positif. Selain itu pengaruh teknologi informasi bisnis terhadap kinerja keuangan juga memiliki T-statistic 4.165 dan p value 0,016 dimana dapat disimpulkan bahwasanya pengaruh strategi transformasi digital terhadap kinerja keuangan sehingga hipotesis 3 diterima.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, ketiga variabel ini menjelaskan sebagian besar variasi kinerja keuangan UKM, meskipun faktor lain seperti kebijakan pemerintah, kondisi pasar, dan kualitas manajemen internal juga berpengaruh. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan UKM di era digital tidak hanya ditentukan oleh adopsi teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sumber daya manusia dan strategi transformasi yang tepat. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital, dukungan pelatihan, serta penyusunan strategi transformasi yang komprehensif sangat diperlukan agar UKM mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan menambah jumlah responden agar hasil yang diperoleh lebih representatif. Selain itu, model penelitian dapat dikembangkan dengan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, inklusi keuangan, inovasi produk, maupun faktor kepemimpinan yang juga berpotensi memengaruhi kinerja keuangan UKM. Penelitian mendatang juga perlu mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi, misalnya peran inovasi atau dukungan pemerintah, guna memperkaya analisis hubungan antara digitalisasi dan kinerja keuangan. Lebih lanjut, kombinasi metode kuantitatif dengan pendekatan kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika digitalisasi pada UKM di berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Amit, R., & Schoemaker, P. J. (1993). Strategic assets and organizational rent. *Strategic Management Journal*, 14(1), 33–46.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120. <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- Barney, J. B. (1986). Strategic factor markets: Expectations, luck, and business strategy. *Management Science*, 32(10), 1231–1241. <https://doi.org/10.1287/mnsc.32.10.1231>
- Bharadwaj, A. S. (2000). A resource-based perspective on information technology capability and firm performance: An empirical investigation. *MIS Quarterly*, 24(1), 169–196. <https://doi.org/10.2307/3250983>
- Chen, X., Zhang, Y., & Wang, J. (2023). Digital strategy adoption and SME financial performance: Evidence from Malaysia. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 30(2), 255–272. <https://doi.org/10.1108/JSBED-09-2022-0401>
- Ciampi, F., Demi, S., Magrini, A., Marzi, G., & Papa, A. (2021). Exploring the impact of digital technologies on firm performance: The moderating role of digital business strategies. *Journal of Business Research*, 128, 287–298.

- Cynthia, N., & Sihotang, R. (2023). Digital skills and SME performance: Evidence from Indonesian entrepreneurs. *International Journal of Business and Society*, 24(1), 77–92. <https://doi.org/10.33736/ijbs.5432.2023>
- Daft, R. L. (2010). *Organization theory and design* (10th ed.). South-Western Cengage Learning.
- Daud, M., Abdullah, R., & Haryono, T. (2022). Financial performance analysis of SMEs: The role of digital finance. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(3), 345–360. <https://doi.org/10.1108/AJAR-07-2021-0123>
- Dhewanto, W., Nur, R. M., & Permatasari, A. (2018). Resource-based view approach in SME digital capability development. *International Journal of Entrepreneurship*, 22(3), 1–12.
- Fatimah, S., Nugroho, A., & Putri, D. (2021). Determinants of financial performance of Indonesian SMEs. *Journal of Economics and Business*, 24(2), 198–210. <https://doi.org/10.22146/jeb.2021.45231>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gonzalez, M., Ramirez, F., & Torres, A. (2024). Digital transformation strategy and SME competitiveness. *Small Business Economics*, 63(4), 789–808. <https://doi.org/10.1007/s11187-023-00732-4>
- Hussain, A., Khan, M., & Ahmed, R. (2023). Measuring SME financial performance: Indicators and challenges. *International Journal of Finance and Economics*, 28(1), 112–130. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2624>
- Kementerian Kominfo. (2024). *Laporan Transformasi Digital UKM 2024*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Liu, Y., Sun, J., & Li, W. (2023). Digital integration in SME finance management: Evidence from China. *Journal of Financial Innovation*, 9(1), 65–81. <https://doi.org/10.1186/s40854-023-00456-y>
- Matarazzo, M., Penco, L., Profumo, G., & Quaglia, R. (2022). Digital transformation and SMEs: A systematic literature review. *Journal of Small Business Management*, 60(2), 324–348. <https://doi.org/10.1080/00472778.2020.1844495>
- Papadopoulos, T., Baltas, K., & Balta, M. E. (2022). Digital transformation and dynamic capabilities in SMEs: A resource-based view. *Information Systems Journal*, 32(1), 146–175. <https://doi.org/10.1111/isj.12345>
- Pinto, R., Almeida, F., & Silva, J. (2024). Strategic digital transformation and performance in SMEs: Evidence from Southern Europe. *Technological Forecasting and Social Change*, 198, 122–137. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122137>
- Proietti, A., & Magnani, G. (2025). Artificial intelligence and SME competitiveness: A strategic perspective. *Journal of Business Strategy*, 46(1), 15–27. <https://doi.org/10.1108/JBS-02-2024-0032>
- Purba, R., & Balqiah, T. (2024). The role of digitalization in SME financial resilience during the pandemic. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 31(1), 78–95. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2022-0154>
- Rehman, A., Khan, S., & Malik, F. (2023). Digital transformation and SME profitability in South Asia. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 29(3).

- Ramdani, B., Raja, S., & Kayumova, M. (2022). Digital technologies for SME growth: Evidence from emerging markets. *Journal of Business Research*, *144*, 1222–1233. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.01.045>
- Rofi'i, M. (2025). The impact of digital adoption on SME financial performance in Bali. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, *40*(1), 55–68. <https://doi.org/10.22146/jebi.2025.67532>
- Susanti, D., Nugroho, H., & Sari, R. (2023). Roadmap for digital transformation in SMEs. *International Journal of Business and Technology*, *12*(4), 201–215. <https://doi.org/10.1108/IJBT-12-2022-0087>
- Xiaoyang, T., Zhang, L., & Wang, H. (2022). Digital technology as the foundation of transformation: Evidence from SMEs. *Technology in Society*, *71*, 102–118. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102118>
- Zhang, W., Li, X., & Chen, Y. (2022). E-commerce adoption and SME financial performance: Evidence from Asia. *Electronic Commerce Research and Applications*, *54*, 101–122. <https://doi.org/10.1016/j.elerap.2022.101122>